BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Tempat Kerja Praktek

2.1.1 Sejarah Perusahaan

Didirikan pada tanggal 20 Februari 1962 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1962 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran yang mempunyai tugas pokok sebagai pengelola dan pengusaha bandar udara Internasional Kemayoran Jakarta.

Pada tanggal 17 Mei 1965 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1965 Pemerintah merubah nama PN Angkasa Pura "Kemayoran" menjadi PN Angkasa Pura dengan maksud untuk lebih membuka kemungkinan mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia.

Dalam rangka pembagian wilayah pengelolaan bandar udara berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1987 tanggal 19 Mei 1987 nama Perusahaan Umum (PERUM) Angkasa Pura dirubah menjadi Perusahaan Umum Angkasa Pura I, hal ini sejalan dengan dibentukanya Perusahaan Umum.

(PERUM) Angkasa Pura II yang secara khusus diberi tugas untuk mengelola bandar udara Soekarno Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 1992 bentuk Perusahaan Umum (Perum) Angkasa Pura I dirubah menjadi Perusahaan Angkasa Pura I (Persero) dengan Akta Notaris Muhani Salim, SH tanggal 3 Januari 1993 dan telah memperolah persetujuan Menteri Kehakiman dengan keputusan Nomor C2-470.HT.01.01 Tahun 1993 tanggal 24 April 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 52 tanggal 29 Juni 1993 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 2914/1993.

Pada tanggal 24 Oktober 1974 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 1974 Pemerintah merubah status badan hukum Perusahaan dan Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum)

Pada tanggal 1 Oktober 1985 bandar udara Internasional Kemayoran ditutup dan mengalihkan seluruh kegiatan operasinya ke bandar udara Soekarno – Hatta.

Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Januari 1998 dan telah diaktakan dengan akta Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 30 tanggal 18 September 1998. Perubahan Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-25829.HT.01.04 Tahun 1998 dan dicantumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 50 tanggal 22 Juni 1999 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3740/1999.

2.1.2 Visi, Misi & Tata Nilai Perusahaan

VISI : Menjadi perusahaan pelayanan jasa navigasi penerbangan dan pengelola bandar udara kelas dunia yang memberikan nilai tambah ke stakeholder.

MISI : Menyediakan pengusahaan jasa kebandarudaraan dan navigasi penerbangan melalui pelayanan yang memenuhi keamanan, keselamatan & kenyamanan, Memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengguna jasa, Meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pegawai, Mendukung peningkatan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat.

TATA NILAI PERUSAHAAN : Nilai – nilai perusahaan merupakan keyakinan yang dianut perusahaan yang merupakan fondasi etika berorganisasi. Nilai – nilai angkasa pura i adalah :

“Terpercaya, Keramahtamahan, Kebersamaan, Kewirausahaan, Proaktif dan Responsif, Saling Menghargai.”

2.1.3 Batas Wilayah Udara Pelayanan Navigasi Penerbangan Angkasa Pura I

Dalam perkembangannya Angkasa Pura I menjadi salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor perhubungan bergerak di bidang pengelolaan dan pengusahaan kebandarudaraan serta pelayanan jasa navigasi penerbangan, sekaligus pelopor pengusahaan kebandarudaraan yang bersifat komersil di Indonesia.

Selanjutnya dengan bertambah banyaknya bandara yang dikelola oleh Angkasa Pura, maka dilakukan pembagian wilayah pengelolaan bandar udara oleh pemerintah menjadi dua

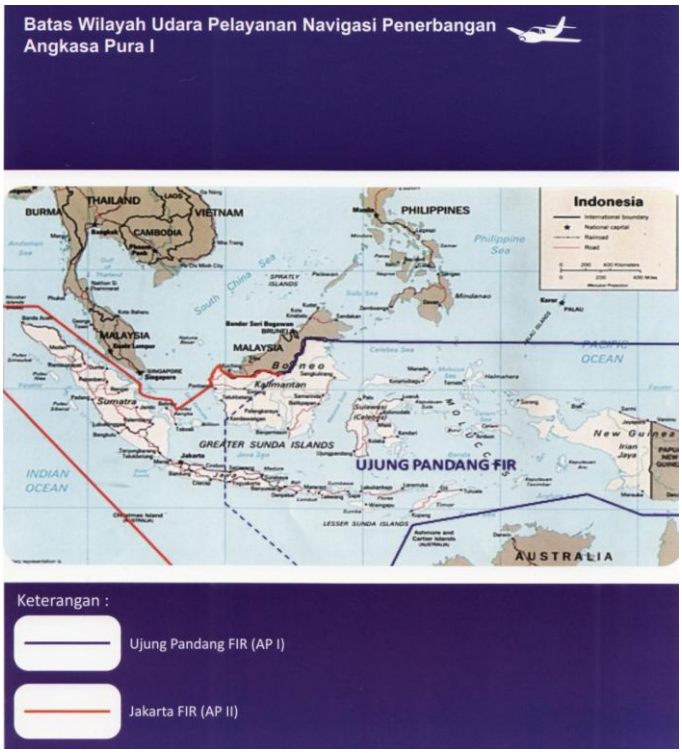
bagian wilayah, Timur dan Barat Indonesia, dimana Angkasa Pura I mengelola bandar udara Wilayah Tengah dan Timur Indonesia dan Angkasa Pura II di Wilayah Barat Indonesia.

Saat ini Angkasa Pura I telah mengelola 13 bandar udara di kawasan Tengah dan Timur Indonesia yaitu :

1. Bandara Ngurah Rai – Bali
2. Bandara Juanda – Surabaya
3. Bandara Sultan Hasanuddin – Makassar
4. Bandara Sepinggan – Balikpapan
5. Bandara Frans Kaisiepo – Biak
6. Bandara Sam Ratulangi – Manado
7. Bandara Adi Sutjipto – Yogyakarta
8. Bandara Adi Soemarno – Surakarta
9. Bandara Syamsudin Noor – Banjarmasin
10. Bandara Pattimura – Ambon
11. Bandara Ahmad Yani – Semarang
12. Bandara Selaparang – Mataram
13. Bandara El Tari – Kupang

Serta mengelola 2 *Cargo Warehousing* di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dan Bandara Sepinggan Balikpapan.

Disamping mengelola jasa kebandarudaraan Angkasa Pura I juga memberikan pelayanan Navigasi Penerbangan / pelayanan *Air Traffic Service* (ATS). Wilayah pelayanan *Air Traffic Service* (ATS) yang dikelola oleh Angkasa Pura I adalah pada *Flight Information Region II* (FIR II) yang meliputi batas wilayah Semarang sampai ke arah Timur Indonesia batas wilayah udara Papua. Pemanduan ATS pada FIR II dipusatkan di Makassar dengan pengoperasian Makassar *Air Traffic System Center* (MATSC).

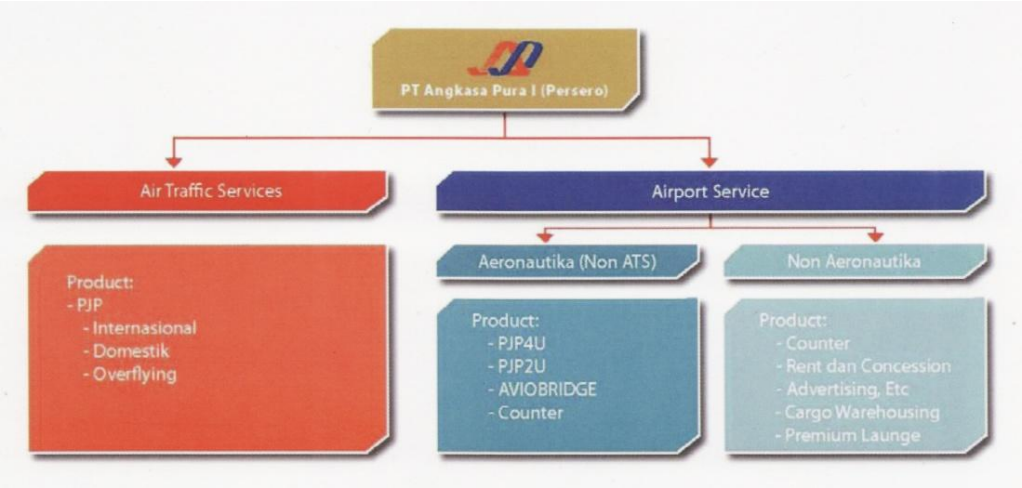


Gambar II-1 Batas Wilayah Udara Pelayanan Navigasi Penerbangan AP I

2.1.4 Bidang Usaha Angkasa Pura I

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang usaha pelayanan jasa navigasi penerbangan dan pelayanan jasa kebandarudaraan yang dilaksanakan di 13 bandara yang dikelola oleh Angkasa Pura I, memilliki 3 kelompok usaha yaitu *Aeronautika Air Traffic Service* (ATS), *Aeronautika Non – Air Traffic Service*, dan *Non – Aeronautika*.

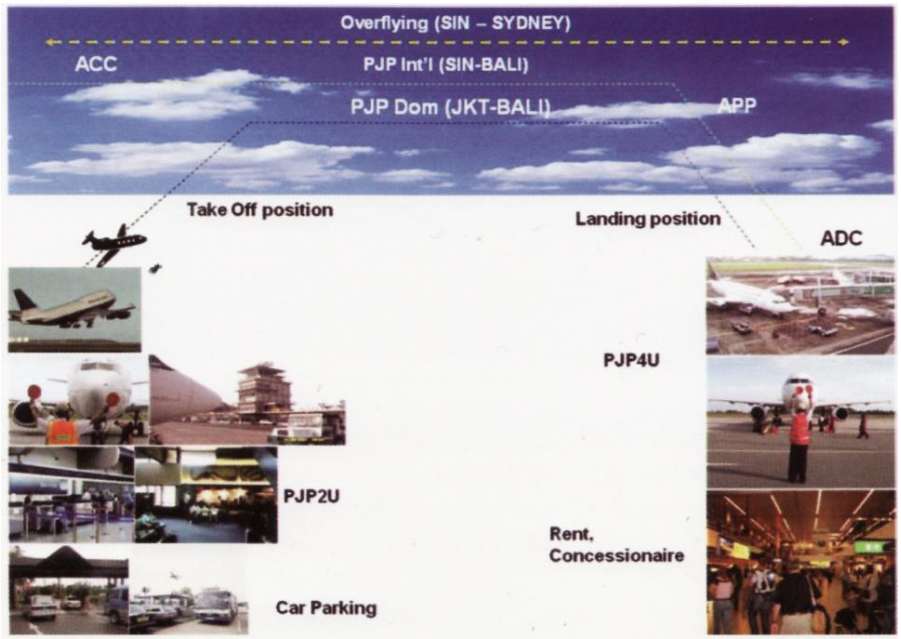
Gambaran Bidang Usaha PT. Angkasa Pura I dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut :



Gambar II-2 Bidang Usaha PT. Angkasa Pura I

Pelayanan jasa Navigasi Penerbangan menghasilkan jasa *Aeronautika Air Traffic Service* (ATS) dengan produk pelayanan jasa penerbangan yang terdiri dari *Route Charge Domestic* dan Internasional serta *Overflying* (Internasional).

Pelayanan jasa kebandarudaraan menghasilkan *Aeronautika* Non-ATS yang meliputi produk Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan, dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U), Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U), Pelayanan Jasa Garbarata (*Aviobridge*) dan Non-*Aeronautika* meliputi Jasa Pemakaian *Counter*, *Conveyer*, Utilitas, Sewa dan Konsesi, Pemasangan Reklame, dan *Cargo Warehousing*.



Gambar II-3 Pelayanan Jasa Kebandarudaraan

2.1.5 Logo Instansi

Gambar (2.1.4) merupakan gambar Logo instansi PT. Angkasa Pura I.



Gambar II-4 Logo Instansi PT. Angkasa Pura I

2.1.6 Badan Hukum Instansi

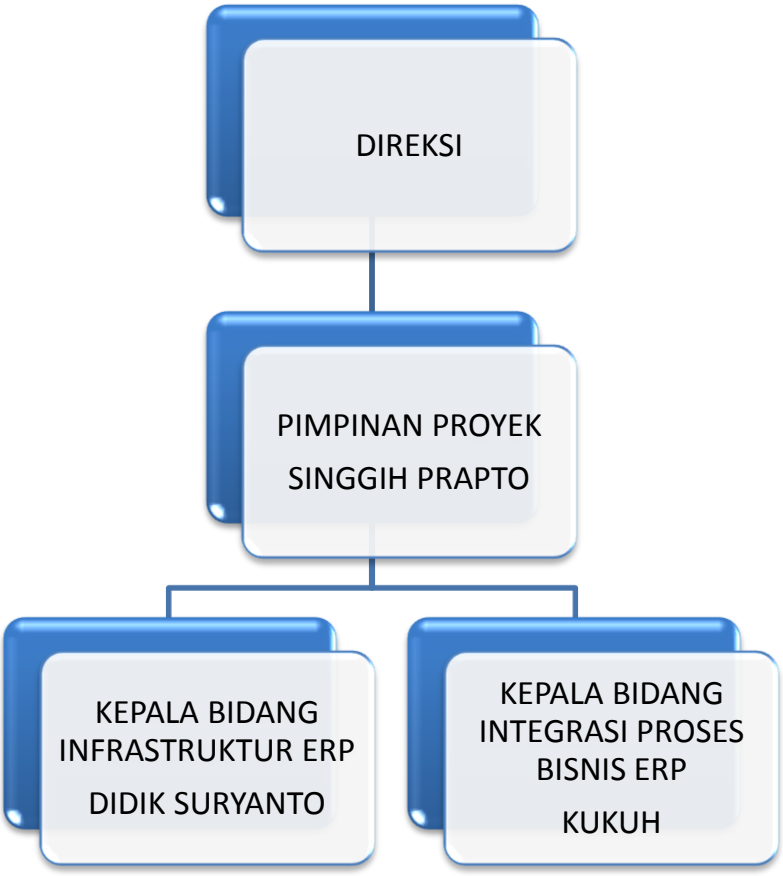
Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 1992 bentuk Perusahaan Umum (Perum) Angkasa Pura I dirubah menjadi Perusahaan Angkasa Pura I (Persero) dengan Akta Notaris Muhani Salim, SH tanggal 3 Januari 1993 dan telah memperolah persetujuan Menteri Kehakiman dengan keputusan Nomor C2-470.HT.01.01 Tahun 1993 tanggal 24 April 1993 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 52 tanggal 29 Juni 1993 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 2914/1993.

2.1.7 Struktur Organisasi dan Job Description

Divisi Proyek ERP pada PT. Angkasa Pura I diketuai oleh seorang Pimpinan Proyek dan memiliki beberapa Kepala Bidang (Kabid), antara lain:

1. Kabid. Infrastruktur ERP
   Bertanggungjawab atas permasalahan infrastruktur dan implementasi ERP di Kantor Pusat PT. Angkasa Pura I.
2. Kabid. Integrasi Proses Bisnis ERP
   Bertanggungjawab dalam menganalisa proses bisnis yang berjalan di Kantor Pusat PT. Angkasa Pura I.

Berikut (Gambar II-5) struktur organisasi divisi ERP Kantor Pusat PT. Angkasa Pura I (Persero) Kemayoran, Jakarta Pusat.



Gambar II-5 Struktur Organisasi PT. Angkasa Pura I

2.1.7.1 Job Description

Ada beberapa hal mengenai tugas – tugas yang dilakukan pada bagian ERP, yaitu :

1. Melakukan pengawasan terhadap bandara – bandara yang dikelola PT. Angkasa Pura I (Persero).
2. Melakukan pembangunan sistem untuk menunjang dalam kerja di bagian ERP.
3. Melakukan perencanaan dan menjamin integrasi aliran informasi di perusahaan, meliputi keuangan, operasi dan teknik, komersial dan pengembangan usaha, dan personalia dan umum.

4. Melakukan pemetaan untuk mengetahui aliran informasi agar dapat diimplementasikan dalam sebuah sistem.
5. Memilih sebuah sistem atau menjalin kerjasama dengan perusahaan software agar dapat mengelola semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam menunjang aliran informasi.

2.2 Landasan Teori

Beberapa landasan teori menjadi acuan penulis dalam melakasanakan kerja praktek ini adalah:

2.2.1 ERP

Ketika awal tahun 1998, ERP masih menjadi istilah yang sayup-sayup terdengar di beberapa perusahaan dan orang-orang yang berkutat di sektor manufaktur. Wujud ERP yang sering hadir secara fisik menjadi sebuah paket software membuat beberapa orang menafsirkan ERP secara sederhana, yaitu sebuah software. Tetapi, sebenarnya, benarkah ERP itu sebuah software dan jika bukan software, seperti apakah bentuk ERP tersebut dan mengapa banyak perusahaan mulai ramai-ramai ingin mengimplementasikannya?

ERP singkatan dari tiga elemen kata, yaitu ***Enterprise*** (perusahaan/organisasi), ***Resource*** (sumber daya) dan ***Planning*** (perencanaan). Tiga kata itu mencerminkan sebuah konsep yang berujung kepada kata kerja, yaitu ***'planning'***, yang berarti bahwa ERP menekankan kepada aspek perencanaan.

Beberapa definisi tetang ERP dapat memberikan gambaran mengenai dasar-dasar yang terkandung dalam ERP, yaitu:

1. Daniel O'Leary mendefinisikannya sebagai:

   "ERP systems are computer based systems designed to process an organization's transaction and facilitate integrated and real-time planning, production, and customer response. In particular ERP systems will be assumed to have certain characteristic"

2. Situs Wikipedia mendeskripsikan ERP sebagai berikut:

"Enterprise Resource Planning systems (ERPs) integrate (or attemp to integrate) all data and processes of an organization into a single unified system. A typical ERP system will use multiple components of computer software and hardware to achieve the integration. A key ingredients of most ERP systems is the uuse of a single , unified database to store data for the various system modules."

Konsep ERP dapat dijalankan dengan baik, jika didukung oleh seperangkat aplikasi dan infrastruktur komputer baik software dan hardware sehingga pengelolaan data dan informasi dapat dilakukan dengan mudah dan terintegrasi.

Jadi, ERP dapat dideskripsikan sebagai sebuah konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya organisasi agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stake holder*) atas organisasi tersebut.

2.2.2 Konsep Flowchart

Bagan alir (*flowchart*) adalah bentuk grafik atau diagram dari algoritma dimana simbol – simbol standar mewakili tampilan operasi yang perlu dan memperlihatkan urutan pelaksanaannya serta berisikan mengenai langkah kegiatan pencatatan, penganalisisan, dan pengkoordinasian informasi. Pada bagan alir proses kegiatan beserta langkah – langkah dan urutannya dapat digambarkan dengan cara yang lebih mudah dan jelas. [2]

Gambar atau skema bagan alir akan membantu analis memahami prosedur kerja dengan lebih baik dibanding dengan lain – lain cara. Bagan alir juga dipergunakan untuk membantu menganalisis dan mengembangkan prosedur itu sendiri, misalnya utnuk mencari jalan keluar kemacetan yang terjadi pada arus data.

Sistem bagan alir memberikan gambaran umum dari kegiatan pemrosesan yang direncanakan atau yang seharusnya dikerjakan. Tekanan utama ditujukan kepada arus data antara mesin – mesin dan pos – pos kegiatan, seperti pada dokumen masukan dan laporan keluaran. Sejumlah rincian yang harus dikerjakan suatu mesin atau pos kegiatan dalam mengubah data dari dokumen masukan sampai menjadi keluaran yang diinginkan digambarkan terbatas pada bagan alir. [1]

Bagan alir sangat dalam penyiapan kegiatan pendataan. Masukan data ditentukan dan tiap langkah persiapan masukan digambarkan dengan symbol yang sesuai. File – file dan perlengkapan yang digunakan juga ditentukan, urutan pemrosesan digambarkan, departemen – departemen yang terlibat ditentukan letaknya dan hasil – hasil keluaran diindikasikan.

Bagan alir merupakan alat tradisonal *programmer* sehingga mereka dapat mengerjakan program – program yang rumit dengan cara sederhana. Salah satu yang menarik dari bagan alir adalah kefleksibelannya dalam memperhatikan jumlah rincian yang dapat ditampilkan. *Programmer* dapat menggunakan bagan alir untuk mendiagramkan baik struktur umum sistem program yang besar maupun seksi – seksi spesifik suatu modul program yang tunggal. Disamping itu terdapat beberapa aturan bagaimana cara menggambarkan flowchart yaitu [4]:

1. Bagan alir sebaliknya digambar dari atas ke bawah dan mulai dari bagian kiri dari suatu halaman.
2. Kegiatan didalam bagan alir harus ditunjukkan dengan jelas.
3. Harus ditunjukkan dari mana kegiatan akan dimulai dan dimana akan berakhir.
4. Masing – masing kegiatan didalam bagan alir sebaiknya digunakan kata yang mewakili suatu pekerjaan.
5. Masing – masing kegiatan didalam bagan alir harus didalam urutan yang semestinya.
6. Kegiatan yang terpotong dan akan disambung ditempat lain harus ditunjukkan dengan jelas menggunakan symbol penghubung.
7. Gunakan simbol – simbol standar.

Adapun jenis – jenis flowchart yang terbagi atas lima jenis yaitu :

1. Bagan alir sistem (*system flowchart*)

   Flowchart sistem merupakan bagan yang menunjukkan alur kerja atau apa yang sedang dikerjakan didalam system secara keseluruhan dan menjelaskan urutan dari prosedur – prosedur yang ada didalam sistem. Dengan kata lain, flowchart ini merupakan deskripsi secara grafik dari urutan prosedur – prosedur yang terkombinasi membentuk suatu system.

   Flowchart sistem terdiri dari data yang mengalir melalui sistem dan proses yang mentransformasikan data itu. Data dan proses dalam flowchart sistem dapat digambarkan secara *online* (dihubungkan langsung dengan komputer) atau *offline* (tidak dihubungkan langsung dengan komputer, misalnya mesin tik, cash register atau kalkulator).

2. Bagan alir dokumen (*document flowchart*)

Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan – tembusannya. Bagan alir dokumen menggunakan simbol – simbol yang sama dengan yang digunakan didalam bagan alir sistem.

3. Bagan alir skematik (*schematic flowchart*)

Flowchart skematik mirip dengan flowchart sistem yang menggambarkan suatu sistem atau prosedur. Flowchart skematik ini bukan hanya menggunakan simbol – simbol flowchart standar, tetapi juga menggunakan gambar – gambar komputer, peripheral, form – form atau peralatan lain yang digunakan dalam sistem.

Flowchart skematik digunakan sebagai alat komunikasi antara analis sistem dengan seseorang yang tidak familiar dengan simbol – simbol flowchart yang konvensional. Pemakaian gambar sebagai ganti dari simbol – simbol flowchart akan menghemat waktu yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mempelajari symbol abstrak sebelum dapat mengerti flowchart.

Gambar- gambar ini mengurangi kemungkinan salah perngertian tentang sistem, hal ini disebabkan oleh ketidak-mengertian tentang simbol – simbol yang digunakan. Gambar – gambar juga memudahkan pengamat untuk mengerti segala sesuatu yang dimaksudkan oleh analis, sehingga hasilnya lebih menyenangkan dan tanpa ada salah pengertian.

4. Bagan alir program (*program flowchart*)

Flowchart program merupakan keterangan yang lebih rinci tentang bagaimana setiap langkah program atau prosedur sesungguhnya dilaksanakan. Flowchart ini menunjukkan setiap langkah program atau prosedur dalam urutan yang tepat saat terjadi. Programmer menggunakan flowchart program untuk menggambarkan urutan instruksi dari program

komputer sedangkan analis sistem menggunakan flowchart untuk menggambarkan urutan tugas – tugas pekerjaan dalam suatu prosedur atau operasi.

5. Bagan alir proses (*process flowchart*)

Flowchart proses merupakan teknik penggambaran rekayasa industrial yang memecah dan menganalisis langkah – langkah selanjutnya dalam suatu prosedur atau sistem. Dalam analis sistem, flowchart ini digunakan secara efektif untuk menelusuri alur suatu laporan atau form.

2.2.2.1 Jenis-jenis Simbol Flowchart

Berikut adalah jenis-jenis simbol pada flochart [3]:

1. Simbol Terminal, merupakan simbol yang tampil pada awal diagram alur (Start atau Mulai), pada akhir proses (Stop atau Berhenti).
2. Simbol Kontak Inputan, merupakan simbol input atau output, digunakan untuk mewakili data input dan output.
3. Simbol Kotak Penugasan (proses), merupakan untuk memberikan harga kepada suatu variable,atau untuk melakukan perhitungan matematika yang hasilnya diberikan sebagai harga suatu variable.
4. Simbol Kotak Keluaran, merupakan kotak keluaran untuk mencetak dan menyimpan hasil atau keluaran.
5. Simbol On-line Storage, merupakan I/O yang menggunakan penyimpanan akses langsung.
6. Simbol Kotak Keputusan (Decision), merupakan untuk memutuskan arah percabangan yang diambil sesuai dengan kondis yang saat ini terjadi, benar atau salah maupun sudah terpenuhi atau belum.
7. Simbol Penghubung Satu Halaman, merupakan untuk penghubung bila diagram alur terputus disebabkan oleh pergantian dalam satu halaman.
8. Simbol Penghubung Lain Halaman, merupakan Simbol penghubung, digunakan untuk menunjukan bagan alir yang terputus dihalaman yang berbeda.
9. Simbol Predefined Proses. Kotak predefined proces yang menyatakan bahwa rincian proses/program barada di tempat lain.
10. Simbol Flowline, merupakan simbol garis alir, digunakan untuk menunjukan arus dari proses.

2.2.3 Microsoft Visio

Microsoft Visio (atau sering disebut Visio) adalah sebuah program aplikasi komputer yang sering digunakan untuk membuat diagram, diagram alir (*flowchart*), *brainstorm*, dan skema jaringan yang dirilis oleh Microsoft Corporation. Aplikasi ini menggunakangrafik vektor untuk membuat diagram-diagramnya.

Visio aslinya bukanlah buatan Microsoft Corporation, melainkan buatan Visio Corporation, yang diakusisisi oleh Microsoft pada tahun 2000. Versi yang telah menggunakan nama Microsoft Visio adalah Visio 2002, Visio 2003, dan Visio 2007 yang merupakan versi terbaru. Visio 2007 Standard dan Professional menawarkan antarmuka pengguna yang sama, tapi seri Professional menawarkan lebih banyak pilihan template untuk pembuatan diagram yang lebih lanjut dan juga penataan letak (layout). Selain itu, edisi Professional juga memudahkan pengguna untuk mengoneksikan diagram-diagram buatan mereka terhadap beberapa sumber data dan juga menampilkan informasi secara visual dengan menggunakan grafik.[2]